

Struktur Tabuh Lelambatan II

Oleh: I Gede Yudartha, Dosen PS Seni Karawitan

- *Pangisep*

Dalam struktur inti sebuah komposisi lelamabatan, pangisep merupakan bagian ke tiga dari struktur komposisi tabuh lelamabatan. Dilihat dari ukurannya, bagian pangisep mempunyai ukuran yang sama dengan pangawak. Jumlah baris dalam satu baitnya, jumlah ketukan, pukulan panyacah, pukulan jublag, jegogan dan kempur-kemplinya sama dengan uger-uger pangawak. Hanya yang membedakannya adalah diantaranya: motif pukulan kakendangan yang disebut dengan pupuh kakendangan pangisep, melodi, tempo yang dimainkan, dan dinamika. Begitupula di dalam bentuk lelamabatan yang sudah dikreasikan akan tampak perbedaan ornamentasi dan variasi pukulan antara pangawak dan pangisep.

Adapun bentuk pangisep dari *tabuh dua* yang digarap dalam FGK, karena sudah berupa bentuk lelamabatan kreasi maka terdapat beberapa motif pengembangan terhadap melodi dasar, pukulan kakendangan, serta berbagai aspek musical lainnya sehingga terkesan dinamis. Sama halnya dengan bentuk pengawaknya pada bagian *pengisep* ini pula gending yang disajikan terdiri dari dua bagian yang dijadikan satu sehingga menjadikannya sebuah pola *mebasang-metundun*. Sebagaimana umumnya, pada bagian akhir dari kalimat lagu pangisep terdapat bagian penyalit mempunyai fungsi sebagai jembatan yang menghubungkannya menuju bagian selanjutnya yaitu bagian pangecet.

- *Pangecet*

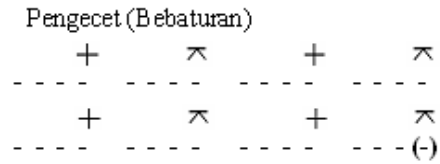
Pangecet adalah salah satu bagian dari struktur sebuah komposisi karawitan Bali. Dalam struktur tabuh lelamabatan pagongan pangecet adalah merupakan bagian ke empat yang mempunyai kerangka tersendiri berbeda dengan kerangka gending pangawak atau pangisep.

Adapun kerangka pangecet dari tabuh lelamabatan pagongan biasanya terdiri dari dua bagian yaitu bagian peralihan yang menandai dimulainya lagu pangecet dengan satu kalimat lagu yang dimainkan dengan berulang-ulang. Bagian ini disebut dengan *Bebaturan*.¹ Bagian ini biasanya diawali oleh instrumen trompong dan selanjutnya diikuti oleh instrumen yang lainnya. Bagian kedua adalah bagian tubuh yang sering disebut dengan *embat-embatan*.²

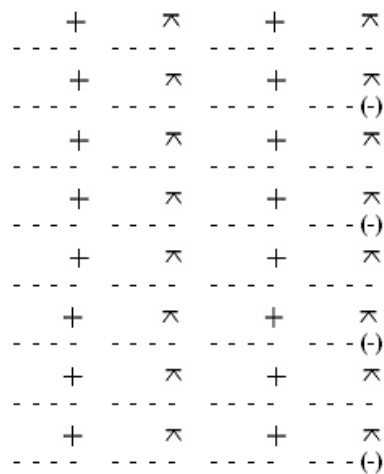
¹ *Bebaturan* adalah sebuah motif pukulan yang diambil dari daerah Batur (Bangli)

² *Embat* adalah teknik permainan instrumen trompong dengan memukul dua nada yang sama dengan oktaf yang berbeda dalam instrumen terompong yang diawali dengan dua nada tengah diantara kedua oktaf nafda tersebut

Di dalam penggarapan komposisi tabuh dua rata-rata, pengecetnya masih mengacu bentuk pengecet sebagaimana yang dipergunakan dalam struktur tabuh pat. Adapun kerangkanya adalah sbb:



Pengecet (embat-embatan)



Memperhatikan pola di atas, sangat jelas kelihatan bahwa pola pengecet yang dipergunakan masih sama dengan yang dipergunakan pada tabuh pat. Akan tetapi, mengamati perkembangan yang terjadi khususnya di Kota Denpasar, terjadi perubahan dalam struktur *pengecet*. Sebagaimana penyajian *tabuh dua* Smara Ratih (2006), pada bagian *pengecet* terjadi perubahan struktur dimana tidak lagi mengacu pada uger-uger pengecet yang dipergunakan sebelumnya. Sebagaimana ketentuan yang sering dipergunakan di dalam gaya Badung, format *pengecet/bebaturan* biasanya mempergunakan format 4 (empat) kempur dan 4 (empat) kempli dalam satu gong dengan motif kendang bebaturan. Akan tetapi dalam garapan Semara Ratih

terjadi perubahan dimana di dalam strukturnya hanya dimainkan 2 (dua) kempur dan 2 (dua) kempli dalam satu gong. Terjadinya perubahan ini menurut komposernya karena mengacu pada konsepsi "dua" pada tabuh dua. Terjadi kejanggalan dimana terdapat ruang kosong dalam struktur kempur dan kempli dimana hal ini dapat dirasakan dari pola atau motif kekendangan yang dimainkan. Adapun motif kekendangan yang dipergunakan adalah pupuh kendang *bebaturan* yang secara konvensional mempergunakan pola empat kempur dan empat kempli dalam satu gong.

Perubahan-perubahan dalam penggarapan komposisi tabuh dua masih terjadi pada tahun-tahun berikutnya. Jika bagian pengecet pada komposisi tabuh lelamatan Semara Ratih mempergunakan dua kempur dan dua kempli, dalam garapan komposisi lelamatan Nila Candra pada tahun 2007 format *pengecet* akhirnya dikembalikan ke bentuk umum gaya Badung dimana dalam strukturnya terdapat empat kempur dan empat kempli dalam satu gong. Lebih rinci dapat dilihat pada matrik berikut.

Tabel 5.5
Perbandingan Struktur Pengecet

Struktur umum dalam gaya Badung	---+ --- - ---+ --- - ---+ --- - ---+ --- (-)
<i>Tabuh dua</i> Semara Ratih	---- ---+ ---- --- - ---- ---+ ---- --- (-)
<i>Tabuh dua</i> Nila Candra	---+ --- - ---+ --- - ---+ --- - ---+ --- (-)